**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI SUMATERA BARAT**

**Aulia Riyanti1), Kasman Karimi 2)**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis** **Universitas Bung Hatta**

Email: auliariyanti64@gmail.com, kasmankarimi@bunghatta.ac.id

**PENDAHULUAN**

Suatu pembangunan disebuah negara akan dianggap berhasil apabila dapat menyelesaikan beberapa permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan ekonomi. Pembangunan juga didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai perubahan yang lebih besar (Arsyad, 2010). Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmurann masyarakat meningat. (Sukirno, 2011 : 331).

Pembangunan ekonomi tidak hanya mengenai tentang pertumbuhan PDB , penyediaan lapangan kerja, pengentasan masalah kemiskinan, namun juga menanggulangi adanya permasalahn ketimpangan pendapatan antar daerah disuatu negara (Tadoro, 2000). Di Indonesia adanya masalah ketimpangan pendapatan ada di wilayah daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya ketimpangan pendapatan di suatu wilayah tertentu memperlihatkan belum meratanya pembangunan ekonomi di seluruh wilayah yang ada di Indonesia, hal ini tentu menjadi salah sattu tugas bagi pemerintah untuk mencari solusi tentang bagaiamana menyelesaikan masalah ketimpangan pendapatan tersebut.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi di masing-masing daerah akan menyebabkan kecemburuan sosial antara golongan orang-orang yang memiliki pendapatan rendah dengan golongan orang-orang yang memiliki pendapatan tinggi. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan di suatu daerah, salah satu contohnya adalah ketimpangan terjadi karena adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan kemiskinan.

Berdasarkan data dari BPS Sumatera Barat, nilai produk domestik bruto di Provinsi Sumatera Barat pada 5 tahun terakhir yang di gunakan untuk mengitung bagaimana keadaan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016-2020. Nilai PDRB di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 karena adanya Covid-19. BPS Sumatera Barat juga menunjukkan jumlah penduduk di Sumatera Barat pada tahun 2016-2020, pada tahun 2016 jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kota Padang dengan jumlah 914968 jiwa, pada tahun 2017 jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kota Padang dengan jumlah 927011 jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kota Padang dengan jumlah penduduk 939112 jiwa, untuk tahun 2019 jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kota Padang dengan jumlah penduduk 950871 jiwa, pada tahun 2020 jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kota Padang dengan jumlah penduduk 909040 jiwa. Banyak atau sedikitnya jumlah penduduk di suatu daerah juga akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator dari kondisi demografi suatu daerah yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan di suatu daerah (Matondang, 2018).

Jika dilihat dari jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016-2020 yang paling banyak terdapat pada tahun 2016 engan jumlah 371.55 juta jiwa, dan untuk yang paling sedikit terdapat pada tahun 2020 dengan jumlah 344.23 juta jiwa. Dan dari perhitungan jumlah penduduk miskin berdasarkan Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat sendiri dari tahun 2016-2020 Kabupaten / Kota yang paling banyak penduduk miskin terdapat di Kota Padang, sedangkan jumlah penduduk miskin yang paling sedikit berdasarkan Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat sendiri dari tahun 2016-2020 terdapat di Kota Sawahlunto. Dengan adanya perbedaan pendapatan antara individu satu dengan invidu yang lainnya pasti akan memunculkan banyak masalah – masalah baru yang nantinya akan menghambat pembangunan ekonomi di suatu daerah atau di suatu negara, salah satu masalah tersebut adalah kemiskinan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. pengolahan data menggunakan analisis data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series.* Penelitian ini menggunakan 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah, digunakan bantuan program *Eviews 10.* Hasil pengolahan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1.Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.008357 | 1.598765 | -0.005227 | 0.9958 |
| LPE | -0.736253 | 0.080816 | -9.110246 | 0.0000 |
| LJP | 0.781273 | 0.166169 | 4.701678 | 0.0000 |
| LKM | 0.290626 | 0.070271 | 4.135782 | 0.0001 |

*Sumber: Data Olahan*

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan

Nilai probabilitas daari pertumbuhan ekonomi yaitu 0.0000 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% (α=0.05). dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga didapatkan hasil pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat..

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan

Nilai probabilitas dari jumlah penduduk yaitu 0.0000 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% (α=0.05). dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga di dapatkan hasil pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat.

1. Pengaruh kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan

Nilai probabilitas dari kemiskinan yaitu 0.0001 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% (α=0.05). dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga di dapatkan hasil pengaruh signifikan antara kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhhan ekonomi, jumlah penduduk, dan kemiskinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Sumatera Barat.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih banyak kepada Bapak Kasman Karimi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan untuk membeimbing dan membina saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Matondang, Z. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidimpuan hutaimbaru. *Ihtiyath*, *2*(2), 255–270.

Sukirno, S. (2011). *MMakro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Todaro, M.P. (2000) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar.* Jakarta: Erlangga.